

Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen

Esti Ariani

SMK Negeri 1 Karanganyar

arianiesti16@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pembelajaran inklusi ; (2) pengorganisasian pembelajaran inklusi; (3) pelaksanaan pembelajaran inklusi; (4) pengawasan pembelajaran inklusi; (5) faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajar inklusi; (6) hasil dari pelaksanaan manajemen pembelajaran inklusi, di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen sangat baik: (1) Perencanaan pembelajaran inklusi sangat baik; (2) Pengorganisasian pembelajaran inklusi sangat baik; (3) Pelaksanaan pembelajaran inklusi sangat baik; (4) Pengawasan pembelajaran inklusi baik; (5) Faktor pendukung pembelajaran inklusi yaitu adanya dukungan dari yayasan, warga sekolah, orang tua; adanya SDM, kurikulum, sarana prasarana; adanya layanan yang semakin optimal kepada siswa ABK. Faktor penghambatnya: belum memiliki Guru Pembimbing Khusus sesuai ketentuan, kemampuan Guru Pendamping Khusus perlu ditingkatkan, sarana prasarana untuk siswa ABK belum lengkap; (6) Hasil dari pelaksanaan manajemen pembelajaran inklusi: siswa memiliki kompetensi sesuai tahap perkembangan anak, terbentuknya karakter siswa, meningkatnya kemandirian, tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa ABK, siswa memiliki prestasi.

Kata kunci: manajemen , pembelajaran, inklusi, TK

Abstract: *The purpose of this study is to describe: (1) planning for inclusive learning; (2) organizing inclusive learning; (3) implementation of inclusive learning; (4) supervision of inclusive learning; (5) supporting and inhibiting factors in the management of inclusive learning; (6) the results of the implementation of inclusive learning management, at the Al Hikmah Selokerto Islamic Kindergarten, Sempor District, Kebumen Regency. This research is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Data analysis used the analysis model of Miles and Huberman. The results showed that the Inclusion Learning Management in Al Hikmah Selokerto Islamic Kindergarten, Sempor District, Kebumen Regency was very good: (1) The planning for inclusive learning was very good; (2) Organizing inclusive learning is very good; (3) The implementation of inclusive learning is very good; (4) Supervision of inclusive learning is good; (5) Supporting factors for inclusive learning are support from foundations, school members, parents; the existence of human resources, curriculum, infrastructure; there is an increasingly optimal service for ABK students. The inhibiting factors:*

do not have a Special Supervising Teacher according to the provisions, the ability of Special Assistance Teachers needs to be improved, the infrastructure for students with special needs is incomplete; (6) The results of the implementation of inclusive learning management: students have competencies according to the stage of child development, the formation of student character, increased independence, responsibility and self-confidence of students with special needs, students have achievements.

Keywords: *management, learning, inclusion, kindergarten*

Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Menurut Aqila Smart, bahwa ABK adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. (Aini, 2017). Anak Berkebutuhan Khusus berhak mendapat pelayanan pendidikan, agar mereka kelak dapat hidup mandiri tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain.

Pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional bagi warga negara usia sekolah yang mengalami kendala atau mempunyai kelainan fisik, mental, emosional dan sosial serta mempunyai kecerdasan istimewa/bakat tertentu, pemerintah juga mengupayakan warga negara tersebut untuk dapat menikmati pendidikan bermutu melalui penyelenggaraan pendidikan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah berusaha memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pasal 15 memberikan penjelasan tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. (Sholawati, 2019). Pemerintah menerbitkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi. Pendidikan Inklusi menurut Permendiknas RI No. 70 tahun 2009 didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. (Shofa, 2018). Layanan pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia dapat berupa Sekolah Luar Biasa (SLB), sekolah regular atau sekolah regular penyelenggara inklusif, dan home schooling. Baik untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), SD, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di Kabupaten Kebumen ada 5 SLB, yaitu SLB Budi Asih di Jalan Kenanga No. 4 Kemukus Gombang Kebumen, SLB ABC Putra Manunggal SLB Swasta di Jl. Gang Serayu III/V Patemon Gombang Kebumen, SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen di Jl. Kejayan 38 Tamanwinangun Kebumen, SLB Putra Pertiwi SLB Swasta di Tamanwinangun Kebumen. SPKH Negeri Karanganyar yaitu SLB Negeri di Plarangan Karanganyar Kebumen. Data empirik dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Kebumen

Th 2020 (hasil wawancara penulis, 17 September 2020) menunjukkan bahwa di Kab. Kebumen ada 20 sekolah inklusi (12 SD/MI Inklusi dan 8 SMP Inklusi). Sedangkan PAUD inklusi di Kabupaten Kebumen belum ada.

Yayasan Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor adalah salah satu PAUD di Kabupaten Kebumen yang melayani Pendidikan Inklusi untuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK). KB Islam dan TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor masing-masing memiliki NPSN dan Kepala Sekolah sendiri-sendiri. Sekolah tersebut menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus berawal dari kebutuhan wali ABK usia dini yang menginginkan anaknya sekolah namun belum dapat diterima di SLB SD. Atas dasar kebutuhan masyarakat itulah kemudian yayasan Pendidikan Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor akhirnya mau menerima dan melayani anak berkebutuhan khusus dalam rangka tanggung jawab bersama terhadap pendidikan di Indonesia.

TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen memiliki keunggulan atau keunikan yaitu satu-satunya TK yang bersedia menerima anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Kebumen. TK Islam Al Hikmah Selokerto Kec. Sempor sudah menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus sebelum tahun 2014 dengan pelayanan seadanya. Sejak tahun 2014 TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor berusaha memberikan layanan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara lebih maksimal. Dari tahun 2014 s.d. tahun pelajaran 2019/2020 sudah melayani kurang lebih 25 siswa berkebutuhan khusus. Tenaga pendidik (guru) 90% berijazah S1 PAUD, 50% memiliki sertifikat pendidik. Sudah mengadakan kerjasama secara kelembagaan dengan psikolog, sudah memiliki Guru Pendamping Khusus (GPK) namun perekrutan GPK secara mandiri dan statusnya guru kontrak dengan biaya swadaya sekolah. Layanan inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor belum secara resmi didaftarkan ke dinas terkait.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh TK Islam Al Hikmah Selokerto Kec. Sempor adalah siswa dan gurunya memiliki prestasi yang baik. Tahun 2018 dan 2019 siswa memperoleh kejuaraan ditingkat kecamatan dan kabupaten, gurunya memperoleh kejuaraan di tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi. Layanan pendidikan yang dapat dipilih oleh masyarakat yaitu halfday atau fullday, selain didik ilmu umum siswa juga mendapat pendidikan ilmu agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang diterima siswa tidak hanya pemahaman, hafalan surat-surat dalam Al Qur'an tetapi siswa lebih diutamakan untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pembiasaan yang dapat mengubah karakter atau akhlak siswa. Pembiasaan inilah yang merupakan daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kec. Sempor.

Keberhasilan ataupun keunggulan yang dimiliki TK Islam Al Hikmah Selokerto Kec. Sempor dalam dunia pendidikan tentu tidak lepas dari peran guru dan kepala sekolah dalam mengelola (memanaj) pembelajaran di sekolah tersebut. Atas dasar keberhasilan dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki TK Islam Al Hikmah Selokerto Kec. Sempor dan belum didaftarkan layanan inklusi ke dinas terkait serta belum adanya penelitian tentang layanan inklusi PAUD di Kabupaten Kebumen, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Islam Selokerto Kecamatan Sempor dengan judul "Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan

Sempor Kabupaten Kebumen”. Menurut James A.F Stoner dan Gilbert Jr: manajemen merupakan proses Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pengarahan) dan Controlling (pengawasan) terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating, controlling. (Suhardi, 2018). Dalam Permendikbud RI No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan anak Usia Dini Lampiran IV Pedoman Pembelajaran disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegoatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Inklusi adalah penyatuan bagi anak-anak yang berkelainan (penyandang hambatan/cacat) kedalam program sekolah-sekolah.(Smith, 2014). Jadi manajemen pembelajaran inklusi merupakan cara mengelola pembelajaran disekolah yang didalamnya terdapat siswa reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian ini difokuskan pada manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan sempor Kabupaten Kebumen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran inklusi dan hasil dari manajemen pembelajaran inklusi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran inklusi dan hasil dari manajemen pembelajaran inklusi, di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan sempor Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini harapannya bisa memberikan manfaat dan informasi kepada masyarakat akan pelayanan pendidikan maupun pembelajaran inklusi untuk anak usia dini khususnya di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dan dapat memberikan manfaat bagi insitusi sekolah, masyarakat, dan dinas pendidikan terkait.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2018). Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh suatu waktu dan peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan. (Sugiyono, 2016).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan November sampai Desember 2020 di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, dengan alasan satu-satunya Taman Kanak-Kanak (TK) yang memberikan layanan inklusi kepada siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) serta bernagai keunggulan yang dimiliki TK tersebut dibandingkan TK lainnya di Kabupaten Kebumen.

Target/Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, koordinator tim kurikulum, guru kelas/wali kelas, Guru Pendamping Khusus (GPK), siswa reguler dan siswa ABK, perwakilan orang tua siswa ABK. Penentuan subyek penelitian ini dengan cara purposive sampling dan snowball sampling.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer data yang peneliti peroleh dengan cara wawancara secara langsung kepada responden dan observasi. Data sekunder berupa dokumen-dokumen manajemen pembelajaran inklusi yang sudah ada di TK Islam Al Hikmah Selokerto kecamatan Sempor. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Peneliti juga menggunakan peralatan berupa HP untuk merekam suara saat wawancara, mendokumentasikan atau memfoto, merekam kegiatan, menggunakan buku tulis/kertas dan pulpen untuk mencatat hal-hal yang penting. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari informan dan menggali data tentang Manajemen Pembelajaran Inklusi. Observasi digunakan untuk memperoleh data baik mengenai kondisi fisik atau non fisik pelaksanaan pembelajaran inklusi dan pelaksanaan pembimbingan/pendampingan siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Peneliti melaksanakan observasi partisipan dimana peneliti masuk dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran inklusi dengan cara masuk dalam Grup Wast Apps Kelas, mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran inklusi melalui POKJAR (Kelompok Belajar), mengamati kegiatan pembimbingan/pendampingan Guru Pendamping Khusus kepada siswa ABK. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa dokumen dari responden/informan dengan melihat dokumen yang benar-benar asli. Peneliti mengambil dokumen yang terkait dengan manajemen pembelajaran inklusi. Verifikasi (pengecekan) keabsyahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kredibilitas Data (kepercayaan terhadap data hasil penelitian), yaitu dengan cara peningkatan ketekunan, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan versi Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2019). 1) Reduksi data dilakukan dengan cara data yang jumlahnya banyak kemudian peneliti rangkum, dipilih dan diambil yang sesuai dengan dengan menejemen pembelajaran inklusi, data yang tidak terkait disingkirkan. Penulis merangkum hasil wawancara untuk disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, melakukan penilaian dokumen dengan cara memberikan label pada data dokumen. Pada pedoman studi dokumentasi, jika dokumennya ada, maka diberi tanda ceklis, jika dokumen tersebut tidak ada tidak diberi tanda ceklis. 2) Display data/penyajian data, data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dirangkum, peneliti

sajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel atau grafik. Penyajian data disajikan sesuai dengan urutan-urutan pertanyaan penelitian. 3) Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. tahapan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian dan membandingkan data yang diperoleh dari TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor yang disajikan secara deskriptif, maupun data yang berupa dokumen yang sudah diberi tanda cek list, untuk dibandingkan dengan teori maupun kriteria-kriteria ataupun indikator sesuai peraturan yang berlaku, sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai tujuan penelitian. Data dokumentasi dianalisis dengan melakukan penilaian dokumen dengan cara memberikan tanda cek list untuk dokumen yang ada, kemudian atas dokumen tersebut diberikan penilaian dengan skor angka 1, 2, 3, 4. Skor 1 jika dokumen tersebut ada. Skor 2 jika dokumen tersebut ada, kurang lengkap dan kurang sesuai dengan peraturan yang berlaku maupun teori yang ada. Skor 3 jika dokumen tersebut ada, kurang lengkap, sesuai dengan peraturan yang berlaku maupun teori yang ada atau ada, lengkap, kurang sesuai dengan peraturan yang berlaku maupun teori yang ada. Skor 4 apabila dokumen tersebut ada, lengkap, sesuai peraturan yang berlaku maupun sesuai teori yang ada. Hasil peroleh skor kemudian dijumlah tiap unsur manajemen yaitu skor indikator perencanaan dijumlah, kemudian dinilai dan dikategorikan serta ditarik kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen merupakan salah satu lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan inklusi melalui pembelajaran inklusi. Agar pembelajaran inklusi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan adanya Manajemen Pembelajaran Inklusi yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Perencanaan Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen: sekolah menyusun tujuan, program kerja, melakukan identifikasi dan asesmen, penyusunan/pengembangan kurikulum, merencanakan sarana prasarana pembelajaran dan perencanaan pembiayaan, perencanaan pembelajaran inklusi. TK Islam Al Hikmah Selokerto menetapkan kriteria calon siswa baru yang dapat diterima, antara lain semua jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat diterima. Pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sekolah melakukan identifikasi kepada calon siswa untuk mengetahui calon siswa tergolong ABK atau tidak, dengan menugaskan guru dalam bentuk SK Kepanitiaan PPDB untuk melakukan observasi awal dan melakukan wawancara kepada setiap calon orang tua/wali. Identifikasi anak berkebutuhan khusus dimaksudkan sebagai usaha seseorang (orang tua, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya) untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami kelainan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan sensoris neurologis dalam pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (anak-anak normal). (Sukadari, 2019). Jika dari hasil observasi ditemukan tanda-tanda adanya hambatan perkembangan, maka akan dilakukan observasi lebih mendalam yang dilakukan oleh tenaga ahli yaitu psikolog yang menjadi mitra sekolah, yang disebut asesmen. Asesmen didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi secara rinci

tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan seorang anak. (Roza & Rifma, 2020). Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran inklusi yaitu Kurikulum 2013 PAUD berdasarkan Permendikbud No. 146 tahun 2014 yang diintegrasikan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam terpadu (JSIT) Indonesia dan Indonesia Heritage Fondation (IHF). Kurikulum untuk siswa ABK sama dengan siswa reguler, namun ada modifikasi yang dilakukan sesuai kebutuhan siswa ABK. Penyusunan/pengembangan kurikulum dilaksanakan sebelum awal tahun ajaran baru, mengikuti prosedur dan mekanisme pengembangan kurikulum operasional PAUD sesuai aturan dalam lampiran III Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Isi Kurikulum sesuai dengan Lampiran III Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Setiap awal tahun pembelajaran sekolah membuat perencanaan kebutuhan sarana prasarana dan menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran III Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa untuk merencanakan pembelajaran, satuan PAUD menyusun program yang meliputi 1) Program Semester (Prosem); 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM); Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Demikian juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Usia Dini Bab V Standar Proses Pasal 12 ayat (2) disebutkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Program Semester (Prosem), RPPM, dan RPPH. Untuk siswa ABK perlu adanya dokumen Program Pembelajaran Individual (PPI) dan merupakan program yang sangat penting. Program Pengajaran/Pembelajaran Individual (PPI) merupakan rencana pengajaran yang dirancang untuk satu orang peserta didik yang berkebutuhan khusus atau yang memiliki kecerdasan/bakat istimewa. PPI harus merupakan program yang dinamis artinya sensitif terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik. PPI disusun oleh sebuah tim terdiri dari orang tua/wali murid, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendidikan khusus/PLB, dan peserta didik yang bersangkutan yang disusun secara bersama-sama. Idealnya PPI tersebut disusun oleh tim terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Tenaga ahli dan Profesi terkait, orang tua/wali murid, guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pendidikan khusus/PLB, serta peserta didik yang bersangkutan. (Sukadari, 2019). Sebelum pandemi covid 19 guru dan Guru Pendamping Khusus (GPK) membuat perencanaan pembelajaran: Prosem, RPPM, RPPH, Penilaian Awal, PPI dan Program Harian. Pada masa pandemi Covid 19 membuat Prosem, RPPM, Penilaian Awal dan PPI. Dengan demikian perencanaan pembelajaran inklusi yang dilaksanakan TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen sudah sesuai dengan peraturan dan teori yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Auliyatus Sholawati (2019) bahwa perencanaan pembelajaran inklusi dimulai dengan membuat silabus, RPP, dan PPI. Istilah RPP untuk Paud yaitu RPPM dan RPPH. Dalam perencanaan pembelajaran semua guru baik guru kelas maupun Guru Pendamping Khusus terlibat dalam menetapkan perencanaan pembelajaran hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2016). Hasil penilaian studi dokumentasi menunjukkan

bahwa perencanaan pembelajaran inklusi memperoleh nilai 91,17 yang berarti sangat baik.

Pengorganisasian pembelajaran inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor adalah sebagai berikut: kepala sekolah menetapkan struktur organisasi, mengelompokkan dan mengatur serta membagi pekerjaan yang diwujudkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Lainnya sehingga tugas dan tanggung jawab masing masing personil jelas. Kebutuhan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang akan mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus dipenuhi dengan sistem kontrak dengan pembiayaan mandiri dari TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor. Pengorganisasian kelas dibagi menjadi 8 kelas atau 8 kelompok. Kuota siswa ABK setiap kelas maksimal 1 (satu) siswa. Kebijakan setiap kelas maksimal 1 (satu) ABK sudah sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Penyelenggaraan PAUD Inklusif yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud Tahun 2018 yang menyebutkan bahwa Rasio ABK dalam PAUD Inklusif adalah maksimal 2 Anak dalam 1 Rombel, rasio 1 ABK dalam setiap Rombel menjadi pilihan yang bijaksana. Sekolah/yayasan menunjuk salah satu guru sebagai penanggungjawab sarpras. Pengorganisasian waktu pembelajaran dibuat oleh kepala sekolah dalam wujud Jadwal Kegiatan atau Jadwal Pelajaran. Guru kelas/wali kelas mengorganisasikan atau mengatur waktu yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran bersama siswa di kelasnya dan mengorganisir materi pelajaran, bahan ajar (buku-buku), sumber belajar, media pembelajaran, alat permainan edukatif, pengaturan atau penataan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan peralatan pembelajaran dan pengaturan kebersihan kelas. Pengelolaan kelas saat pertemuan tatap muka menggunakan model pembelajaran sentra dengan menggunakan loose part. Pada masa pandemi covid 19 pembelajaran inklusi dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar dari Rumah (BDR) pengelolaan kelas dilakukan dengan membentuk grup Whats App (WA) kelas. Dalam menjalankan tugas baik kepala sekolah, guru maupun karyawan memerlukan adanya koordinasi. Kegiatan koordinasi diwujudkan dalam bentuk rapat-rapat antara lain Rapat Kerja setiap semester, Rapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (rapat RPPM) setiap hari Rabu untuk membahas dan menyusun RPPM minggu berikutnya, dan Rapat Guru setiap hari Sabtu. Pengorganisasian pembelajaran di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen sudah sesuai dengan teori-teori yang ada antara lain menurut (Schermehorn, 1996), pengorganisasian meliputi pembagian pekerjaan, penugasan, pengalokasian sumber daya dan koordinasi pekerjaan. (Suhardi, 2018). Dan sejalan dengan hasil penelitian Siti Auliyatus Sholawati (2019) bahwa pengorganisasian pembelajaran inklusi dimulai dengan pengelompokkan dan membagi tugas bagi pelaksana pembelajaran yaitu wali kelas, guru bidang studi dan guru pendamping khusus yang mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil penilaian studi dokumentasi, diperoleh data bahwa pengorganisasian pembelajaran inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen memperoleh nilai 100 yang berarti sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor : Pelaksanaan pembelajaran inklusi sebelum pandemi covid 19 dilakukan secara tatap muka sesuai dengan perencanaan pembelajaran yaitu RPPM, RPPH dan jadwal

kegiatan setiap harinya. Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bergabung bersama siswa reguler, guru kelas/wali kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK), melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Guru kelas/wali kelas berada di bagian depan, sedangkan guru pendamping Khusus (GPK) mendampingi siswa ABK berada pada barisan belakang. Formasi posisi duduk siswa bervariasi sesuai kebutuhan. Guru kelas/wali kelas melakukan kegiatan pembukaan dengan memandu siswa untuk melakukan kegiatan do'a pembuka, melakukan kegiatan tahfidz. Setelah istirahat siswa, guru kelas/wali kelas dan GPK melakukan kegiatan inti yaitu menyajikan materi inti pembelajaran, siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan, dan kemudian melakukan kegiatan penutup dengan doa penutup. Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam pembelajaran inklusi melaksanakan tugas sesuai tugas yang diberikan kepadanya antara lain mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi belajar, mendampingi siswa ABK.

Saat melaksanakan pembelajaran inklusi guru kelas/wali kelas menyiapkan Prosem, RPPM, RPPH, Materi Pembelajaran, Lembar Penilaian untuk siswa reguler: Ceklist, Catatan Anekdote, Catatan Hasil Karya, Daftar Hadir Siswa, mengisi Daftar Hadir Siswa, Daftar Nilai/Lembar Penilaian untuk siswa reguler berupa Catatan Anekdote, Catatan Hasil Karya siswa, Ceklist. Guru Pendamping Khusus mengisi Program Harian dan Lembar Penilaian untuk ABK berupa: Ceklist, Catatan Anekdote, Catatan Hasil Karya. Pelaksanaan pembelajaran inklusi pada masa pandemi covid 19 dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Belajar Dari Rumah (BDR). Pembelajaran Jarak Jauh berupa kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan dengan cara memanfaatkan aplikasi grup Whatsapp untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa inspirasi kegiatan main yang sudah direncanakan oleh guru dalam setiap minggu (RPPM) dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Wali kelas membuat Grup Whatsapp (WA) yang beranggotakan wali kelas, siswa reguler beserta orang tuanya, siswa ABK beserta orang tuanya, Guru Pendamping Khusus (GPK) dan Kepala Sekolah. Dalam Kegiatan BDR siswa menggunakan HP. Wali Kelas menggunakan HP dan/atau Laptop. Untuk ABK yang membutuhkan pendampingan Guru Pendamping Khusus, sekolah memberikan layanan kepada ABK untuk diberi bimbingan/pendampingan pembelajaran oleh GPK seminggu sekali di rumah ABK. Dokumen yang ada/disiapkan guru/wali kelas saat pelaksanaan pembelajaran inklusi pada masa pandemi covid 19 yaitu Prosem, RPPM, Video Pembelajaran atau Materi Pembelajaran, Lembar Penilaian berupa Lembar Kesimpulan Hasil Belajar Anak, Daftar Hadir Siswa, Jurnal Kegiatan Guru. Saat pelaksanaan pembelajaran inklusi guru kelas/wali kelas mengisi Daftar Hadir Siswa, Jurnal Kegiatan Guru, Lembar Kesimpulan Hasil Belajar Anak. Guru Pendamping Khusus (GPK) menyiapkan RPPM yang dibuat wali kelas, PPI, Lembar Penilaian: Lembar Kesimpulan Hasil Belajar Siswa. Guru Pendamping Khusus mengisi Lembar Kesimpulan Hasil Belajar Siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran inklusi melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau BDR, guru kelas/wali kelas menyampaikan materi pembelajaran berupa inspirasi kegiatan main yang sudah direncanakan dalam RPPM baik dalam bentuk Video Pembelajaran, Voice Note atau pesan suara, penjelasan materi dengan video call, atau pembelajaran dengan menggunakan googlemeet sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, antara lain video atau materi do'a, hafalan hadist, hafalan surat pendek, video atau materi gerak dan lagu atau senam, video membaca,

berhitung, video atau materi sains, kerajinan, dan sebagainya. Inspirasi kegiatan yang disampaikan di grup WA kelas antara lain video atau materi do'a, hafalan hadist, hafalan surat pendek, video atau materi gerak dan lagu atau senam, video membaca, berhitung, video atau materi sains, kerajinan, dan sebagainya. Setelah melaksanakan pembelajaran inklusi melalui grup WA kelas maupun googlemeeet, orang tua/wali diminta menyampaikan laporan kegiatan main anak berupa foto, video, rekaman suara atau tugas hasil karya, baik yang sesuai dengan perencanaan maupun yang tidak. Yang tidak sesuai dengan perencanaan maksudnya kegiatan main yang dilakukan anak sesuai dengan keinginan, minat dan mood anak. Dalam melaksanakan pembelajaran baik pada masa sebelum pandemi covid 19 maupun pada masa pandemi covid 19, guru menggunakan pendekatan saintific yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran dengan Demonstrasi, Bermain, Bernyanyi, Pemberian Tugas, Flayer, dengan pendekatan terpadu. Tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Media/alat pembelajaran yang digunakan Loose parts, menggunakan bahan mainan yang ada di lingkungan terdekat anak misalnya benda yang ada di rumah dan di sekitar rumah antara lain sayuran, hewan ternak, pohon, buah-buahan, dan sebagainya. Sumber belajarnya lingkungan sekitar baik APE yang ada di sekolah maupun yang ada di sekitar rumah siswa serta dari media sosial. Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah mengambil kebijakan atau strategi mencoba beberapa pertemuan dengan kegiatan Tatap Muka Kelompok Belajar (Pokjar) yang terdiri dari 1-5 siswa, dengan menerapkan aturan protokol covid 19. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kejenuhan siswa, untuk keperluan kegiatan ukur tinggi badan, berat badan dan ukur lingkaran kepala, serta mempertemukan siswa Anak Berkebutuhan Khusus dengan siswa reguler dan guru, agar dapat bersosialisasi dengan teman, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya sehingga kepercayaan diri siswa khususnya siswa ABK meningkat. Selain melaksanakan pembelajaran, Guru/Wali Kelas dan guru Pendamping Khusus (GPK) melaksanakan Penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian pembelajaran terhadap siswa reguler dan siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebelum pandemi covid 19 dilaksanakan saat jam pembelajaran. Pada saat pandemi covid 19 dilaksanakan saat pembelajaran dan setelah pembelajaran (menilai dari video/foto kegiatan BDR yang dikirim siswa melalui orang tuanya kepada wali kelas). Penilaian terhadap siswa reguler dilakukan oleh wali kelas. Penilaian siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang didampingi Guru Pendamping Khusus (GPK) dilakukan oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) dan persetujuan Wali Kelas. Dalam menilai siswa ABK, tergantung dari jenis dan kemampuan siswa ABK. Sebelum pandemi covid 19 guru kelas/wali kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK) menilai siswa menggunakan lembar penilaian berupa: Ceklist Penilaian Harian dan Mingguan, Catatan Hasil Karya dan Catatan Anekdote. Saat pandemi covid 19 guru kelas/wali kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK) menilai siswa dengan cara mengamati/melihat video, foto, note voice, yang dikirim orang tuanya atas kegiatan yang dilakukan siswa saat belajar di rumah, menggunakan lembar penilaian berupa Lembar Kesimpulan Hasil Belajar Anak. Dalam memberikan penilaian tidak menggunakan angka tetapi menggunakan Skala Pencapaian Perkembangan Anak, yaitu: BB: Belum Berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai Harapan dan BSB: Berkembang Sangat Baik. Pelaksanaan

pembelajaran inklusi di TK Islam Al Hikmah selokerto Kecamatan Sempor sudah sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran IV Pedoman Pembelajaran, bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak antara lain dapat menggunakan metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio drama/bermain peran, karyawisaya, proyek, eksperimen.

Pengawasan pembelajaran inklusi yang dilaksanakan di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor berupa supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru dan oleh Yayasan kepada Kepala Sekolah baik yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal. Supervisi yang tidak terjadwal bisa sewaktu waktu dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan melakukan kunjungan ke kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat memastikan apakah proses pembelajaran inklusi berjalan dengan baik, lancar. Kepala Sekolah membuat atau merencanakan kegiatan supervisi yang terjadwal dalam bentuk Program Supervisi Guru. Program Supervisi Guru pada masa Pandemi Covid 19 tahun pelajaran 2020/2021 meliputi: 1) Supervisi Administrasi Kelas, dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sebulan sekali pada pekan ke satu (1) dengan sasaran Seluruh Guru. 2) Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan oleh Kepala Sekolah satu (1) semester sekali dengan sasaran seluruh guru. 3) Supervisi Pembelajaran Tahfizh dan Qiroati, dilaksanakan oleh orang yang memiliki sertifikat tahfidz Qiroati, satu (1) semester sekali dengan sasaran seluruh guru. 4) Supervisi Kinerja dan Administrasi Karyawan dilakukan oleh Kepala Sekolah sebulan sekali dengan sasaran Tata Usaha, bendahara, dan petugas kebersihan. Kepala sekolah membuat jadwal supervisi guru dan kemudian melakukan supervisi terhadap seluruh guru. Hasil supervisi guru baik yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal ada yang sudah baik ada yang masih harus diperbaiki terutama dalam administrasi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Supervisi kepada Kepala Sekolah TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen oleh yayasan dilakukan satu (1) semester sekali oleh Bidang Pendidikan yayasan. Pengawasan pembelajaran inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pengawasan pembelajaran dilakukan dengan teknik supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala satuan atau program PAUD terhadap Guru PAUD/Guru Pendamping/Guru Pendamping Muda secara berkala minimum satu kali dalam satu bulan, namun masih ada kekurangan yaitu dokumen rekaman pelaksanaan supervisi masih kurang lengkap, sehingga dari hasil penilaian dokumen diperoleh nilai 83 yaitu baik.

Faktor pendukung manajemen pembelajaran inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen: 1) Minat orang tua/wali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) semakin banyak; 2) Adanya dukungan dari pengelola/

yayasan; 3) Adanya dukungan dari warga sekolah (guru, orang tua siswa/wali); 4) Adanya program layanan yang semakin optimal dalam melayani ABK; 5) Adanya Sumber Daya Manusia (kepala sekolah, guru, Guru Pendamping Khusus (GPK), karyawan), sarana prasarana, Alat Permainan Edukatif (APE), kurikulum, dokumen pendukung, yang sudah dimiliki sekolah. Faktor Penghambat Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen yaitu: 1) Kemampuan Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam modifikasi kurikulum masih kurang; 2) Terbatasnya fasilitas terapi wicara; 3) Sarana Prasarana masih belum maksimal; 4) Belum memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK); 5) kemampuan IT guru perlu ditingkatkan; 6) Hasil dari manajemen pembelajaran inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor sangat baik yaitu: a. Siswa memiliki kompetensi dasar dan keislaman sesuai tahap perkembangan anak; 2. Terbentuknya karakter siswa. 3. Meningkatnya kemandirian, tanggungjawab dan kepercayaan diri siswa ABK sehingga dapat bersosialisasi dengan teman-temannya dan lingkungannya. 4. Siswa memiliki prestasi akademik maupun non akademik.

Dari Hasil Studi Dokumentasi Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen berupa ceklist yang kemudian dilakukan penilaian terhadap dokumen tersebut, dengan memberi skor 1, 2, 3, 4. Kemudian skor tiap-tiap fungsi manajemen dijumlahkan, dinilai, dan dikategorikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen

No	Manajemen	Nilai	Kategori
1	Perencanaan	91,17	Sangat Baik
2	Pengorganisasian	100,00	Sangat Baik
3	Pelaksanaan	91,66	Sangat Baik
4	Pengawasan	83,00	Baik
5	Hasil Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Inklusi	91,66	Sangat Baik
	Nilai Total Manajemen (POAC)	92,42	Sangat Baik
	Nilai Total Manajemen (POAC) dan Hasil	92,36	Sangat Baik

Kategori manajemen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Manajemen

No	Skala	Kategori
1	46 – 54	Sangat Baik
2	55 – 69	Sangat Baik
3	70 – 84	Sangat Baik
4	85 – 100	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2013:178)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen” dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Manajemen Pembelajaran Inklusinya sangat

baik hal ini dapat dilihat dari: (1) Perencanaan pembelajaran inklusi telah dilaksanakan sangat baik. Sekolah menentukan tujuan, menyusun program kerja, melakukan identifikasi dan asesmen terhadap calon siswa pada saat PPDB, menyusun/mengembangkan kurikulum, membuat perencanaan sarana prasarana pembelajaran dan perencanaan pembiayaan. Guru dan Guru Pendamping Khusus/GPK) sebelum pandemi covid 19 membuat perencanaan pembelajaran berupa Program Semester (Prosem), RPPM, RPPH, Penilaian Awal, PPI dan Program Harian. Pada masa pandemi Covid 19 membuat Prosem, RPPM, Penilaian awal dan PPI; (2) Pengorganisasian pembelajaran inklusi berjalan sangat baik, yaitu adanya struktur organisasi, SK pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, pengorganisasian kelas/pengelolaan kelas dan adanya koordinasi diantara personel yang ada di sekolah; (3) Pelaksanaan pembelajaran inklusi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran inklusi dilakukan dengan Belajar dari Rumah (BDR) menggunakan aplikasi grup Whats App dan googlemeet, serta beberapa kali melaksanakan Pokjar (Kelompok Belajar), secara menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan media dan sumber belajar, menggunakan pendekatan sintific dan terpadu, dengan langkah-langkah kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup; (3) Pengawasan pembelajaran inklusi sudah dilaksanakan dengan baik. Pengawasan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan yayasan; (4) Faktor Pendukung Manajemen Pembelajaran Inklusi yaitu: a. Minat orang tua/wali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) semakin banyak; b. Adanya dukungan dari pengelola/yayasan; c. Adanya dukungan dari warga sekolah (guru, orang tua siswa/wali); d. Adanya program layanan yang semakin optimal dalam melayani ABK; e. Adanya Sumber Daya Manusia (kepala sekolah, guru, Guru Pendamping Khusus (GPK), karyawan), sarana prasarana, Alat Permainan Edukatif (APE), kurikulum, dokumen pendukung, yang sudah dimiliki sekolah. Faktor Penghambat Manajemen Pembelajaran Inklusi yaitu: a. Kemampuan Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam modifikasi kurikulum masih kurang; b. Terbatasnya fasilitas terapi wicara; c. Sarana Prasarana masih belum maksimal; d. Belum memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK); e. kemampuan IT guru perlu ditingkatkan; (5) Hasil dari manajemen pembelajaran inklusi sangat baik yaitu: a. Siswa memiliki kompetensi dasar dan keislaman sesuai tahap perkembangan anak; 2. Terbentuknya karakter siswa. 3. Meningkatnya kemandirian, tanggungjawab dan kepercayaan diri siswa; 4. Siswa memiliki prestasi akademik maupun non akademik.

Daftar Pustaka

- Aini, Y.A. (2017). *Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Klampok Banjarnegara dan Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nida Sokaraja*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Asep Supena, Siti Nuraeni, Soedjojo, R.P., et al. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mahmudah. (2016). Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik. *e-journal-unesa*, 1 (1), 1-9.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Roza, A., Rifma. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam manajemen Sekolah Inklusif. (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5 (1), 61-69.
- Shofa, M.F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di Paud Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3 (2), 107-123.
- Sholawati, S.A. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusi Pada Anak berkebutuhan Khusus di SDN Kalirungkut-1 Surabaya. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (1), 39-60.
- Smith, J.D. (2014). *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa Cendekia. Cet V.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukadari. (2019). *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.